

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Instrumen Kebijakan Mikroprudensial Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan 2020-2022)” ini ditulis oleh Monica Astri Wulandari, NIM. 126401203120, pembimbing Dr. Muhamad Aswad, M.A.

Bank Indonesia adalah bank yang memiliki tugas serta wewenang untuk menjaga stabilitas keuangan di Indonesia, terutama untuk menjaga stabilitas perbankan. Apabila bank stabil maka dapat dinyatakan bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat. Ketika suatu bank dalam kondisi sehat, maka bank secara efektif dapat mencegah risiko-risiko yang kemungkinan dapat terjadi dan membawa kerugian bagi bank. Hal ini diperparah dengan adanya peristiwa covid-19 yang menyebabkan krisis dunia terutama krisis dalam perekonomian, sehingga stabilitas perbankan di dunia mengalami penurunan atau bisa dikatakan tidak stabil. Dalam rangka untuk menjaga stabilitas bank di Indonesia, maka munculah kebijakan mikroprudensial yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kebijakan mikroprudensial ini diartikan sebagai suatu kebijakan yang bertujuan untuk mengukur risiko yang dihadapi oleh masing-masing unit lembaga bank. Beberapa risiko yang dapat diukur menggunakan kebijakan mikroprudensial diantaranya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stabilitas bank yang ada di Indonesia menggunakan empat risiko tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang fokus terhadap pengujian hipotesis yang didukung dengan teori-teori sebelumnya. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yakni 13 bank umum syariah tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang diolah merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Data Panel, menggunakan *software Eview 12*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas, risiko risiko pasar dan risiko operasional tidak berpengaruh terhadap stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020 hingga 2022. Sedangkan risiko kredit menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Akan tetapi secara uji bersama-sama (uji simultan) menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional memiliki pengaruh terhadap stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020 hingga 2022.

Kata Kunci: Kebijakan Mikroprudensial, Pandemi Covid-19, Stabilitas Bank, Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan Syariah

ABSTRACT

The thesis with the title "The Influence of Microprudential Policy Instruments on the Stability of Sharia Commercial Banks in Indonesia (Case Study of Sharia Commercial Banks Registered with the Financial Services Authority 2020-2022)" was written by Monica Astri Wulandari, NIM. 126401203120, supervisor Dr. Muhammad Aswad, M.A.

Bank Indonesia is a bank that has the duty and authority to maintain financial stability in Indonesia, in particular maintaining banking stability. If a bank is stable then it can be said that the bank is in healthy condition. When a bank is in a healthy condition, the bank can effectively prevent risks that might occur and bring losses to the bank. This was made worse by the Covid-19 incident which caused a world crisis, especially an economic crisis, so that banking stability in the world experienced a decline or could be said to be unstable. To maintain banking stability in Indonesia, microprudential policies have emerged which are supervised by the Financial Services Authority. This microprudential policy is defined as a policy that aims to measure the risks faced by each bank institutional unit. Some risks that can be measured by microprudential policy include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk. So this research aims to determine the stability of banks in Indonesia using these four risks.

This research uses a type of quantitative research that focuses on hypothesis testing which is supported by previous theories. In this research, the sample used was 13 Islamic commercial banks in 2020-2022. The sampling technique in this research used a saturated sampling technique. The data processed is secondary data in the form of quarterly financial reports for each Sharia Commercial Bank in Indonesia obtained from the Financial Services Authority website, so there are 156 quarterly reports of Sharia Commercial Banks in Indonesia. The data analysis method used is the Panel Data Regression Test, using Eview 12 software.

The results of this research found that liquidity risk, market risk and operational risk had no effect on the stability of Sharia Commercial Banks in Indonesia from 2020 to 2022. Meanwhile, credit risk showed a significant negative influence on the stability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. However, a joint test (simultaneous test) shows that liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk have an influence on the stability of Sharia Commercial Banks in Indonesia from 2020 to 2022.

Keyword: Microprudential Policy, Covid-19 Pandemic, Bank Stability, Financial Services Authority, Sharia Banking